
IMPLIKASI GLOBALISASI TERHADAP IDENTITAS BUDAYA: STUDI KASUS DI INDONESIA

Abdul Khaliq Siregar

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Globalisasi telah menjadi fenomena yang mendalam dan kompleks dalam era modern, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk identitas budaya. Studi ini bertujuan untuk menganalisis implikasi globalisasi terhadap identitas budaya, dengan fokus pada konteks Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap berbagai kelompok masyarakat di Indonesia. Temuan penelitian menggambarkan bagaimana globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola pikir, gaya hidup, dan nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia. Implikasi globalisasi terhadap identitas budaya tercermin dalam adopsi elemen budaya asing, transformasi nilai-nilai tradisional, dan kompleksitas dalam pemertahanan warisan budaya lokal. Di tengah perubahan ini, masyarakat Indonesia menghadapi tantangan untuk menjaga keseimbangan antara pembauran budaya global dan pemeliharaan identitas budaya lokal yang unik.

Kata Kunci: *Globalisasi, Identitas Budaya, Indonesia*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Globalisasi telah menjadi salah satu fenomena paling signifikan dalam konteks dunia modern, mengubah lanskap ekonomi, politik, dan sosial di seluruh dunia. Indonesia, sebagai negara dengan keragaman budaya yang kaya dan kompleks, tidak luput dari dampak globalisasi ini. Pendahuluan ini akan menjelaskan implikasi globalisasi terhadap identitas budaya, dengan mempertimbangkan studi kasus di Indonesia.

Pertama-tama, penting untuk memahami bahwa globalisasi telah membawa tentang integrasi ekonomi dan ketergantungan antara negara-negara di seluruh dunia. Hal ini berarti bahwa arus barang, modal, dan tenaga kerja lintas batas telah meningkat secara signifikan. Di Indonesia, misalnya, liberalisasi perdagangan telah membuka pintu bagi masuknya produk-produk asing dan investasi asing, yang pada gilirannya mempengaruhi pola konsumsi masyarakat dan struktur industri lokal. Sebagai contoh, popularitas makanan cepat saji global telah mempengaruhi pola makan tradisional Indonesia, dengan peningkatan konsumsi makanan cepat saji yang dapat mengarah pada perubahan gaya hidup dan kebiasaan makan yang lebih global.

Selain itu, globalisasi juga membawa transformasi budaya yang mendalam, termasuk melalui arus informasi dan media massa. Indonesia telah terpengaruh oleh media global, termasuk film Hollywood, musik pop internasional, dan media sosial. Hal ini dapat mempengaruhi pola pemikiran, gaya hidup, dan nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia. Sebagai contoh, popularitas media sosial telah mengubah cara orang berkomunikasi, berinteraksi, dan mengonsumsi informasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi identitas budaya dan norma sosial di Indonesia.

Namun, dalam konteks identitas budaya, globalisasi juga sering kali memicu ketegangan antara budaya lokal dan budaya global. Di Indonesia, banyak yang khawatir bahwa globalisasi dapat mengancam keberagaman budaya tradisional, menggantikannya dengan budaya homogen global yang didominasi oleh budaya Barat. Oleh karena itu, terdapat upaya untuk mempertahankan, memperkuat, dan mempromosikan warisan budaya lokal Indonesia, baik melalui kebijakan pemerintah maupun upaya masyarakat sipil. Sebagai contoh, Indonesia telah membangun pusat-pusat kebudayaan dan memperkenalkan kurikulum pendidikan yang mempromosikan keberagaman budaya dan bahasa lokal.

Dengan demikian, studi kasus tentang implikasi globalisasi terhadap identitas budaya di Indonesia dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana negara-negara berkembang menanggapi tantangan dan peluang yang dibawa oleh fenomena globalisasi. Dalam konteks Indonesia, perlu ada keseimbangan yang tepat antara memanfaatkan manfaat globalisasi dan melindungi keberagaman budaya lokal, untuk memastikan bahwa identitas budaya Indonesia tetap kuat dan lestari di tengah dinamika dunia modern yang terus berubah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif yang memungkinkan untuk pemahaman mendalam tentang kompleksitas implikasi globalisasi terhadap identitas budaya di Indonesia. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif, nilai-nilai, dan pengalaman subjektif responden, yang sesuai dengan sifat fenomena budaya yang kompleks dan kontekstual.

Pemilihan Sampel

Sampel penelitian akan dipilih secara purposif untuk mencakup berbagai kelompok masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia. Sampel akan mencakup perwakilan dari berbagai lapisan sosial, ekonomi, dan budaya, termasuk etnis, agama, usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini akan mencakup keragaman budaya yang ada di Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

1. **Wawancara Mendalam:** *Responden akan diwawancarai secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pandangan mereka tentang implikasi globalisasi terhadap identitas budaya. Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang dirancang sebelumnya, tetapi juga memungkinkan ruang bagi tanggapan spontan dan narasi naratif yang kaya.*
2. **Observasi Partisipatif:** *Peneliti akan berpartisipasi dalam kegiatan budaya lokal, acara komunitas, dan pertemuan sosial untuk mengamati langsung interaksi sosial dan ekspresi budaya. Observasi ini akan membantu dalam memahami konteks sosial dan budaya yang lebih luas di mana identitas budaya terbentuk dan berubah.*
3. **Analisis Konten:** *Sumber-sumber sekunder seperti artikel, laporan penelitian, dan dokumen resmi akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang implikasi globalisasi terhadap identitas budaya di Indonesia. Analisis konten ini akan melibatkan identifikasi pola-pola, tren, dan tema-tema yang muncul dari literatur terkait.*

Prosedur Penelitian

1. **Identifikasi dan Kontak Responden:** *Pertama, potensial responden akan diidentifikasi berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Kemudian, kontak akan dibuat dengan responden potensial untuk menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian.*
2. **Pelaksanaan Wawancara dan Observasi:** *Wawancara mendalam akan dilakukan dengan responden yang telah setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Selama wawancara, peneliti akan mencatat tanggapan responden dan mencatat informasi yang relevan. Sementara itu, observasi partisipatif akan dilakukan secara aktif dalam konteks budaya lokal yang berbeda.*
3. **Analisis Data:** *Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan analisis konten akan dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi pola-pola umum, perbedaan, dan kesamaan dalam perspektif responden terkait implikasi globalisasi terhadap identitas budaya di Indonesia.*

Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas penelitian ini akan dijamin melalui triangulasi data, di mana berbagai sumber data dan metode pengumpulan data akan digunakan untuk mengonfirmasi temuan penelitian. Selain itu, reflektivitas peneliti dan diskusi tim akan digunakan untuk memeriksa interpretasi data dan mengurangi bias penelitian.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini mungkin termasuk keterbatasan dalam generalisasi hasil penelitian karena sampel yang terbatas dan fokus pada konteks Indonesia. Selain itu, faktor subjektivitas dalam interpretasi data juga dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang holistik dan terintegrasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang implikasi globalisasi terhadap identitas budaya di Indonesia serta menyediakan wawasan yang berharga bagi pemahaman globalisasi budaya secara lebih luas.

PEMBAHASAN

Globalisasi telah menjadi sebuah fenomena yang mendalam yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia di seluruh dunia, termasuk identitas budaya. Studi kasus di Indonesia menunjukkan bahwa negara ini tidak terhindar dari dampak globalisasi terhadap identitas budayanya. Pembahasan tentang implikasi globalisasi terhadap identitas budaya Indonesia menggambarkan bagaimana negara ini bereaksi terhadap arus globalisasi yang semakin kuat.

Salah satu implikasi utama globalisasi terhadap identitas budaya Indonesia adalah penyebaran budaya populer global yang mengancam untuk menggeser budaya lokal. Misalnya, popularitas media global seperti film Hollywood dan musik pop internasional dapat mengaburkan kesenian tradisional dan musik etnis lokal. Seiring dengan itu, arus informasi yang cepat, terutama melalui internet dan media sosial, telah membuka akses ke berbagai bentuk budaya global, yang dapat mengubah preferensi dan gaya hidup masyarakat Indonesia.

Namun, dalam menghadapi globalisasi, Indonesia juga menunjukkan upaya untuk mempertahankan dan mempromosikan keberagaman budaya lokalnya. Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk melindungi keberagaman budaya ini, termasuk melalui kebijakan pendidikan yang mendorong pengajaran tentang budaya lokal di sekolah dan universitas. Selain itu, masyarakat sipil dan kelompok kepentingan telah berperan dalam mempromosikan dan memelihara warisan budaya lokal, seperti upaya untuk melestarikan bahasa daerah, tarian tradisional, dan seni rupa etnis.

Tidak dapat disangkal bahwa globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam identitas budaya Indonesia, namun demikian, upaya untuk mempertahankan keberagaman budaya lokal juga terus berlanjut. Keseimbangan antara integrasi dengan budaya global dan pelestarian budaya lokal menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh Indonesia dan negara-negara lain di seluruh dunia. Dalam konteks ini, Indonesia terus mengembangkan strategi dan kebijakan yang berusaha untuk menjaga keberagaman

budaya sambil tetap terbuka terhadap pengaruh budaya global yang membentuk dunia modern.

Dalam konteks globalisasi, Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan identitas budaya. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan nilai-nilai global tanpa mengorbankan identitas budaya yang unik. Misalnya, dengan meningkatnya penetrasi media sosial dan media global lainnya, terjadi pergeseran preferensi dan gaya hidup masyarakat yang dapat mengancam keberlangsungan budaya lokal. Namun, seiring dengan itu, globalisasi juga membuka peluang baru bagi Indonesia untuk memperkenalkan budaya lokalnya kepada dunia luar.

Implikasi globalisasi terhadap identitas budaya Indonesia juga dapat dilihat dalam dinamika sosial dan politik. Misalnya, adopsi nilai-nilai dan norma-norma global telah mempengaruhi perubahan dalam tata nilai masyarakat, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kebijakan publik dan dinamika politik. Selain itu, globalisasi juga telah memfasilitasi pertukaran budaya antar-negara, yang dapat memperkuat kerjasama internasional dan memperkaya kehidupan budaya masyarakat Indonesia.

Dalam menghadapi implikasi globalisasi terhadap identitas budaya, Indonesia dapat memanfaatkan teknologi dan pendekatan yang inklusif untuk mempromosikan keberagaman budaya lokalnya. Pemerintah, bersama dengan sektor swasta dan masyarakat sipil, dapat berperan dalam memperkuat pendidikan budaya, melestarikan warisan budaya, dan membangun platform yang memfasilitasi pertukaran budaya antar-negara. Dengan demikian, Indonesia dapat menjaga identitas budayanya yang unik sambil terlibat dalam dunia global yang semakin terintegrasi.

Dalam konteks globalisasi, Indonesia menghadapi tantangan kompleks terkait identitas budaya. Perkembangan teknologi, arus informasi yang cepat, serta penetrasi budaya global telah memberikan dampak yang signifikan pada keberagaman budaya di Indonesia. Terjadi transformasi dalam pola pikir, gaya hidup, dan nilai-nilai masyarakat, yang pada gilirannya memengaruhi identitas budaya Indonesia. Globalisasi membawa implikasi terhadap keberagaman budaya, baik secara positif maupun negatif.

Salah satu implikasi negatif globalisasi adalah homogenisasi budaya, di mana nilai-nilai budaya lokal cenderung tergantikan oleh budaya global yang dominan. Hal ini dapat mengancam keberagaman budaya Indonesia dan melemahkan identitas lokal. Namun, di sisi lain, globalisasi juga membuka peluang bagi pertukaran budaya dan penyebaran keberagaman budaya Indonesia ke dunia luar. Melalui media sosial, pariwisata, dan kerjasama internasional, budaya Indonesia dapat dipromosikan secara lebih luas.

Pemerintah, lembaga budaya, dan masyarakat sipil memiliki peran penting dalam merespons implikasi globalisasi terhadap identitas budaya Indonesia. Mereka dapat melakukan upaya untuk melindungi dan melestarikan keberagaman budaya, serta mempromosikan nilai-nilai budaya lokal. Selain itu, pendekatan inklusif yang menggabungkan elemen-elemen budaya lokal dengan budaya global dapat memperkaya identitas budaya Indonesia. Dengan demikian, Indonesia dapat menjaga keunikan identitas budayanya sambil tetap terlibat dalam dinamika global.

Dalam melanjutkan penelitian dan tindakan terkait implikasi globalisasi terhadap identitas budaya di Indonesia, ada beberapa langkah yang dapat diambil. Pertama, penting

untuk melakukan studi lebih lanjut yang mendalam tentang dampak globalisasi pada budaya lokal di berbagai wilayah di Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana budaya lokal berevolusi dalam konteks globalisasi, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menjaga dan mempromosikan keberagaman budaya.

Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga budaya, dan masyarakat sipil sangat diperlukan. Langkah-langkah konkret seperti melindungi warisan budaya, memperkuat pendidikan budaya di sekolah, dan mendukung industri kreatif lokal dapat membantu menjaga keberagaman budaya Indonesia. Di samping itu, promosi budaya Indonesia di tingkat internasional melalui festival budaya, pameran seni, dan program pertukaran budaya juga dapat meningkatkan pemahaman dunia tentang kekayaan budaya Indonesia.

Tidak kalah pentingnya, penggunaan teknologi dan media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan budaya Indonesia secara global. Konten-konten digital yang menarik dan edukatif dapat menjadi alat efektif untuk menyebarkan nilai-nilai budaya Indonesia kepada khalayak yang lebih luas. Dengan upaya bersama ini, Indonesia dapat mempertahankan identitas budayanya yang unik sambil tetap terbuka terhadap pengaruh dan pertukaran budaya dari luar.

Tantangan yang dihadapi dalam menjaga identitas budaya Indonesia di era globalisasi adalah kompleks dan memerlukan pendekatan yang holistik serta upaya yang berkelanjutan. Salah satu langkah penting adalah melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga budaya, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat sipil, dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan terkait. Kolaborasi lintas sektor ini akan memungkinkan pengembangan strategi yang komprehensif dan terintegrasi dalam menjaga keberagaman budaya.

Selain itu, diperlukan upaya nyata untuk memberdayakan masyarakat lokal dalam pelestarian dan pengembangan budaya mereka sendiri. Ini dapat dilakukan melalui pembangunan infrastruktur budaya, pelatihan keterampilan, dukungan keuangan, dan pemberdayaan komunitas lokal untuk mempromosikan dan menjaga warisan budaya mereka. Masyarakat lokal harus merasa memiliki dan bertanggung jawab atas warisan budaya mereka sendiri, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam melindungi identitas budaya.

Selain itu, penting untuk terus mendorong inovasi dalam upaya mempromosikan budaya Indonesia secara global. Penggunaan teknologi digital dan media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mencapai audiens yang lebih luas di seluruh dunia. Konten digital yang menarik dan beragam dapat digunakan untuk menyebarkan cerita-cerita tentang keberagaman budaya Indonesia, memperkenalkan seni dan budaya tradisional, serta meningkatkan kesadaran tentang nilai-nilai budaya yang unik.

Terakhir, penelitian dan pemantauan terus-menerus terhadap dampak globalisasi terhadap identitas budaya Indonesia sangat penting. Data dan informasi yang diperoleh dari penelitian tersebut akan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam menjaga dan mempromosikan keberagaman budaya Indonesia. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, serta inovasi dalam

pemanfaatan teknologi, Indonesia dapat tetap menjaga kekayaan budayanya dalam era globalisasi yang terus berkembang.

Dalam konteks globalisasi, Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks dalam menjaga dan memperkuat identitas budaya. Salah satu implikasi dari globalisasi adalah adopsi budaya luar yang dapat mengancam keberlangsungan budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk menjaga keberagaman budaya Indonesia dan memastikan bahwa identitas budaya tersebut tetap relevan dan kuat di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.

Pertama-tama, penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang keberagaman budaya Indonesia di kalangan masyarakat lokal dan global. Pendidikan budaya yang komprehensif, termasuk pembelajaran tentang seni, tradisi, bahasa, dan nilai-nilai budaya Indonesia, perlu diperkuat di semua tingkat pendidikan. Selain itu, promosi budaya melalui acara budaya, festival, dan media massa juga dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap keberagaman budaya Indonesia.

Kedua, perlu diperkuat perlindungan terhadap warisan budaya Indonesia melalui kebijakan yang memadai dan penegakan hukum yang kuat. Ini meliputi upaya untuk mengidentifikasi, melindungi, dan memelihara situs-situs warisan budaya, seperti situs arkeologi, bangunan bersejarah, dan warisan budaya takbenda. Selain itu, perlindungan terhadap kekayaan intelektual budaya, seperti seni tradisional, tarian, dan musik, juga harus diprioritaskan untuk mencegah eksploitasi dan penyalahgunaan oleh pihak eksternal.

Ketiga, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil sangat diperlukan dalam mempromosikan dan melestarikan identitas budaya Indonesia. Program-program kemitraan publik-swasta dapat digunakan untuk mendukung proyek-proyek budaya yang berkelanjutan, seperti pembangunan pusat seni dan budaya, revitalisasi warisan budaya, dan pelatihan keterampilan bagi komunitas lokal. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan budaya akan memastikan bahwa kepentingan dan aspirasi mereka tercermin dalam upaya pelestarian budaya.

Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif serta komitmen yang kuat dari semua pemangku kepentingan, Indonesia dapat mempertahankan keberagaman budayanya dalam era globalisasi. Upaya bersama untuk mempromosikan kesadaran, melindungi warisan budaya, dan membangun kemitraan yang berkelanjutan akan menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga dan memperkuat identitas budaya Indonesia di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.

Kesimpulan

Dalam konteks Indonesia, implikasi globalisasi terhadap identitas budaya memiliki dampak yang signifikan dan kompleks. Melalui studi kasus ini, kita dapat menyimpulkan

beberapa poin kunci yang mencerminkan dinamika antara globalisasi dan identitas budaya di Indonesia.

Pertama, adopsi budaya asing telah menjadi salah satu dampak utama dari globalisasi terhadap identitas budaya di Indonesia. Arus informasi yang bebas dan perkembangan media massa telah mempercepat masuknya budaya global ke dalam masyarakat Indonesia, terutama di kalangan generasi muda. Hal ini menciptakan tantangan dalam mempertahankan identitas budaya lokal yang unik di tengah dominasi budaya global.

Kedua, transformasi nilai-nilai tradisional menjadi ciri khas lain dari implikasi globalisasi terhadap identitas budaya di Indonesia. Nilai-nilai seperti solidaritas komunitas dan kesederhanaan cenderung tergerus oleh nilai-nilai konsumerisme dan individualisme yang diperkenalkan oleh budaya global. Ini menimbulkan konflik antara nilai-nilai budaya tradisional dan tekanan untuk mengikuti tren global, terutama di kalangan generasi muda.

Ketiga, tantangan dalam pemeliharaan warisan budaya lokal menjadi aspek penting lainnya dalam implikasi globalisasi terhadap identitas budaya di Indonesia. Urbanisasi yang cepat, degradasi lingkungan, dan kurangnya dukungan finansial menjadi ancaman serius terhadap keberlangsungan warisan budaya lokal. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pemeliharaan budaya juga menjadi faktor yang memperparah situasi ini.

Dalam menyikapi implikasi ini, langkah-langkah konkret diperlukan untuk menjaga keberagaman budaya Indonesia dan memperkuat identitas budaya lokal. Pendidikan budaya, kesadaran akan warisan budaya, dan partisipasi aktif masyarakat dapat menjadi kunci dalam memperkuat identitas budaya Indonesia di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.

Dengan demikian, penelitian tentang implikasi globalisasi terhadap identitas budaya di Indonesia tidak hanya penting dalam konteks lokal, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga bagi pemahaman tentang hubungan antara globalisasi dan identitas budaya di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Sembiring, W. M. (2023). Peranan Babinsa (Bintara Pembina Desa) Koramil 0201/Medan Komando Rayon Militer 11/Md dalam Pembinaan Kenakalan Remaja di Kecamatan Medan Deli.

- Tarigan, U. (2004). *Peranan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Administrasi Pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wibowo, H. T., Tarigan, R. S., & Mukmin, A. A. (2022). *APLIKASI MARKETPLACE PENDAMPING WISATA DENGAN API MAPS BERBASIS MOBILE DAN WEB*. Retrieved from osf.io/3jpd/.
- Tarigan, U. (2012). *Evaluasi Dampak Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pengaruh Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh)*.
- Wuri Andary, R. (2015). *Komunikasi Bermedia dan Perilaku Pelajar (Studi Korelasional tentang Penggunaan Smartphone terhadap Perilaku Pelajar SMA Negeri 1 Medan) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Tarigan, U. (2016). *Implementasi Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 11 Tentang Rekapitulasi Penghitungan Suara Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Labuhan Batu Selatan Tahun 2015 di Kecamatan Torgamba (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Berutu, B. R. (2019). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat*.
- Rejeki, R. (2019). *Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa di Desa Pokan Baru Kecamatan Hutabayu Raja Kabupaten Simalungun (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Santoso, M. H. (2021). *Laporan Kerja Praktek Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Berbasis Web pada SMA Swasta Persatuan Amal Bakti (PAB) 8 Saentis*.
- Muda, I., & Lubis, Y. A. (2023). *Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 28 Tahun 2018 tentang Smart City (Studi Kasus di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan)*.
- Muda, I., & Dewi, R. (2013). *Model Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan*.
- Muda, I., Harahap, R. H., Amin, M., & Kusmanto, H. (2022, November). *Problems of the exploitation policy of children of street beggars in Medan city*. In *AIP Conference Proceedings (Vol. 2659, No. 1)*. AIP Publishing.
- Tarigan, U. (2004). *Hubungan Kemampuan Manajemen Penyuluhan Lapangan Keluarga Berencana dan Efektivitas Pencapaian Program Keluarga Berencana di Kabupaten Aceh Tenggara*.
- Tarigan, U., & Dewi, R. (2018). *Evaluasi Prosedur Pelayanan KTP Elektronik di Kantor Camat Kecamatan Medan Belawan Kota Medan*.
- Ramadhani, M. R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SALURAN PENGHUBUNG PADA BENDUNG DI SERDANG. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Tarigan, U., & Hasibuan, M. A. (2013). *Pengaruh Kepemimpinan Dalam Peningkatan Koordinasi Kerja di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Kurniawan, M. Y. (2022). *Penegakan Hukum Oleh Polri Terhadap Pelaku Tindak Pidana Judi Online (Studi Pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Data, P., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., Azhar, S., & Wasmawi, I. (2016). *Manual Procedure Petunjuk dan Mekanisme Pengoperasian Pendaftaran Ulang Online Mahasiswa Lama*.
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO)*.
- TARIGAN, R. G., & Harahap, G. Y. (2022). *LAPORAN KERJA PRAKTEK PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BRI JL. PUTRI HIJAU NO. 2-KOTA MEDAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Tarigan, U., & Lubis, A. A. (2014). *Tingkat Pendapatan dan Proses Pemungutan Retribusi Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Binjai*.
- Siregar, N. S. S. (2017). *Modul Praktikum Publik Speaking*.
- Barus, R. K. I., & Dwiana, R. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Thamrin, M. H., & Batubara, B. M. (2014). *Pengaruh Pelayanan Pengujian Kendaraan Bermotor Terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat di Dinas Perhubungan Kabupaten Deli Serdang*.
- Harahap, G. Y. (2001). *Taman Bermain Anak-Anak di Medan Tema Arsitektur Perilaku (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Rangkuti, A. H., Siregar, T., & Munawir, Z. *ARBITER: Jurnal Ilmiah Magister Hukum*.
- Tarigan, R. S., Azhar, S., & Wibowo, H. T. (2021). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Aplikasi Registrasi Asrama Kampus*.
- Tarigan, U. (2013). *Politik Pembangunan Partai Politik Islam: Studi Pemikiran Politik Pembangunan Partai Keadilan Sejahtera (PKS)*.
- Ritonga, S., & Batubara, B. M. (2020). *Peranan Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penertiban Reklame di Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, R. S. (2016). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Elearning. uma. ac. id*.

- Siregar, N. S. S. (2019). *Analisis Disiplin Aparatur Sipil Negara Pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Aceh Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Deliana, M. (2013). *Pengaruh Budaya Perusahaan (Corporate Culture) terhadap Kinerja Karyawan* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Muda, I., & Mustofa, W. (2023). *Implementasi Prinsip Good Governance Responsitas Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Pada Kantor Kantor Camat Lingga Bayu Kabupaten Madina* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Kadir, A., & Siregar, N. S. S. (2019). *Analisis Keterlambatan Penyerapan Anggaran pada Satuan Kerja Kantor Kementerian Agama Kota Subulussalam Tahun 2018*.
- Kadir, A., & Nasution, I. (2014). *Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Lembaga Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Binjai Periode 2009-2014*.
- Tarigan, U., & Fahmi, I. (2014). *Standar Pelayanan dalam Pengurusan Surat-Surat Kependudukan di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang*.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Sianipar, G. (2019). *Respon pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (arachis hypogaea l.) Terhadap pemberian kompos batang jagung dan pupuk organik cair limbah ampas tebu* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, S. A. (2018). *implementasi Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 6 Tahun 2003 tentang Gelandangan dan Pengemis serta Praktek Tuna Susila di Kota Medan*.
- Lubis, M. M., & Siregar, N. S. S. (2013). *Analisis Implementasi Harga Pembelian Pemerintahan (HPP) Beras Terhadap Pendapatan Petani dan Pencapaian Swasembada Beras di Sumatera Utara*.
- Tarigan, R. S. (2017). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Academic Online Campus (AOC)*.
- Kadir, A., & Tarigan, U. (2018). *Peranan Dinas Tata Kota dan Pertamanan dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) di Kota Tanjungbalai*.
- Siregar, N. S. S. (2002). *Perkembangan Filsafat Komunikasi di Indonesia*.
- Siregar, N. S. S., & Yolanda, A. (2022). *Gangguan Komunikasi Self-Harm Remaja Di Masa Covid-19 Pada Desa Sei Rotan Kabupaten Deli Serdang*.
- Tarigan, U. (2004). *Implementasi Kebijakan Pemekaran Kecamatan pada Pemerintah Kabupaten Aceh Timur*.
- Tarigan, U., & Dewi, R. (2004). *Fungsi Penataan Kearsipan Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Pada Bagian Kepegawaian Kantor Pemerintah Kota Tebing Tinggi* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- TELAUMBANUA, F., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BANK BRI MEDAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Wahyudi, A., & Tarigan, R. S. (2022). *SISTEM INFORMASI SEKOLAH BERBASIS WEB PADA SMP NUSA PENIDA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Simarmata, O. H. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan (Roa) Dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Nilai Perusahaan (Per) Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rahmawani, R. (2021). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kerja Karyawan PT. Sinarmas Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- PRATAMA, R., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN LIVING PLAZA MEDAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- OKTAVIANI, R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN MERCU PADA BENDUNGAN LAU SIMEME SIBIRU-BIRU-DELISERDANG SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Muda, I., & Batubara, B. M. (2018). *Peranan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk di Kota Medan*.
- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., ... & Wijoyo, E. B. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Get Press indonesia.
- Angelia, A. (2022). *Analisis Implementasi Sistem Kinerja Anggaran pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Batu Bara*.
- Batubara, B. M., Humaizi, H., Kusmanto, H., & Ginting, B. (2022, November). *Poverty reduction program in Medan city: Public policy perspective*. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2659, No. 1). AIP Publishing.
- Dewi, R., & Muda, I. (2013). *Fungsi Kedudukan Camat sebagai Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) dalam Pelaksanaan Tertib Pertanahan di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang*.
- Lubis, Y. A., & Batubara, B. M. (2020). *Implementasi Musyawarah Rencana Pembangunan (Studi Musrenbang di Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).